



## MOJAO.ART KREASI SONGKET SILUNGKANG DALAM FOTOGRAFI *FASHION*

Muhammad Aziz, Dira Herawati S.Sn., M.Sn

Institut Seni Indonesia Padangpanjang, Padangpanjang, Indonesia

| Artikel info  | ABSTRAK   |
|---|---|
| <p><b>Corresponding Author:</b></p> <p>Muhammad Aziz<br/>Usermuhaziz00@gmail.com<br/>Institut Seni Indonesia</p>  | <p>Skripsi karya ini berangkat dari urgensi pelestarian budaya lokal melalui medium visual kontemporer. Songket Silungkang sebagai warisan budaya Minangkabau direkontekstualisasi oleh <i>brand</i> Mojao.Art ke dalam wujud busana modern. Melalui pendekatan fotografi <i>fashion</i>, pengkarya memvisualisasikan estetika songket dalam format visual yang sederhana, minimalis, dan elegan. Proses penciptaan dilakukan dalam tiga tahap utama: persiapan, produksi, dan pascaproduksi, dengan metode yang sistematis yang melibatkan <i>storyboard</i>, skema pencahayaan, serta teknik pencitraan digital. Teknik pencahayaan yang digunakan seperti <i>oval light</i>, <i>rim light</i>, dan <i>backlight</i> dipilih untuk menonjolkan tekstur kain dan siluet busana. Pengeditan dilakukan menggunakan perangkat lunak <i>Adobe Photoshop</i> dan <i>Lightroom</i>. Hasil akhir berupa karya foto yang dikurasi dan dicetak untuk pameran. Secara kontekstual, karya ini tidak hanya menjadi sarana dokumentasi visual, namun juga sebagai strategi branding dan promosi budaya melalui <i>fashion</i>. Diperkirakan, visualisasi fotografi ini mampu membangun narasi baru tentang songket yang tidak hanya tradisional tetapi juga relevan dengan perkembangan industri kreatif saat ini.</p> <p><b>Kata Kunci :</b> <i>Songket Silungkang, Fotografi Fashion, Minimalis</i></p> |
| <p>This article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License (<a href="https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/">https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/</a>)</p> |   |

### PENDAHULUAN

Songket Silungkang merupakan salah satu kain tenun tradisional yang memiliki nilai estetika dan filosofis tinggi, berasal dari Silungkang, Kota Sawahlunto, Sumatera Barat. Kain ini tidak hanya mencerminkan keindahan ragam hias khas Minangkabau seperti *Pucuak Rabuang*, *Itiak Pulang Patang*, dan motif lainnya, tetapi juga merupakan simbol identitas dan kebanggaan masyarakat setempat. Proses pembuatannya yang masih menggunakan alat tenun tradisional seperti palantai, maupun alat tenun mesin sederhana dalam produksi sarung Silungkang, memperlihatkan bahwa Songket Silungkang masih memegang teguh prinsip kerajinan tangan warisan leluhur. Selain itu, industri pendukung seperti menghani yakni proses menyiapkan benang lungsi sebelum ditenun juga turut menjaga keberlangsungan proses produksi songket hingga saat ini (Achjadi, 2013).

Di tengah pesatnya arus globalisasi dan dominasi tren *fashion* modern, keberadaan songket sebagai produk budaya lokal mulai menghadapi tantangan. Banyak generasi muda yang tidak lagi memahami ataupun mengapresiasi nilai-nilai kultural yang terkandung dalam kain tradisional. Untuk itu, diperlukan upaya pelestarian yang adaptif dan kontekstual, salah satunya melalui medium visual kontemporer seperti fotografi *fashion*, yang mampu menjembatani nilai tradisional dengan estetika modern.

*Brand* lokal Mojao.Art, yang berdiri sejak tahun 2022 di Desa Kubang Tengah, Kota Sawahlunto, hadir sebagai bentuk reaktualisasi budaya melalui pendekatan kreatif di bidang *fashion*. Nama "Mojao" sendiri diambil dari nama salah satu suku di Nagari Kubang Tengah. Di bawah arahan desainer Nurjaswati, Mojao.Art fokus pada pengolahan Songket Silungkang menjadi *fashion* etnik modern, seperti outer, vest, dan topi, dengan ciri khas berupa warna dominan hitam dan detail jahitan tepi (*stitching pattern*). Mojao.Art tidak hanya berupaya memproduksi busana, tetapi juga membangun narasi baru tentang bagaimana budaya lokal dapat bersanding dengan pasar global melalui inovasi berkelanjutan (Wawancara dengan Arin, Owner Mojao.Art, 26 Februari 2025). Karya fotografi ini mengusung tema "Mojao.Art Kreasi Songket Silungkang dalam Fotografi *Fashion*", dengan konsep visual minimalis yang menekankan kesederhanaan komposisi dan kejelasan objek. Pengambilan gambar dilakukan di studio, dengan latar berwarna coklat dan untaian kain putih untuk menciptakan kontras terhadap busana gelap yang dikenakan model. Pemotretan disusun secara terkonsep dengan memperhatikan gaya, pose, teknik pencahayaan, tata rias, hingga teknik digital imaging agar selaras dengan estetika *fashion photography*.

Fotografi *fashion* merupakan cabang fotografi profesional yang secara khusus menampilkan pakaian dan produk *fashion* lainnya. Dalam praktiknya, genre ini bertujuan untuk menonjolkan desain pakaian agar tampak menarik dan memikat calon konsumen (Abdi, 2012). Oleh karena itu, fotografi *fashion* tidak hanya memiliki nilai estetika visual, tetapi juga berfungsi sebagai strategi komersial dan branding. Melalui karya ini, pengkarya berusaha menjadikan Mojao.Art sebagai subjek visual yang mampu merepresentasikan kekayaan budaya lokal dalam bentuk *fashion* kontemporer yang berdaya saing tinggi, baik secara nasional maupun internasional. Dalam proses penciptaannya, pengkarya Merujuk pada fotografer yang aktif di bidang fotografi *fashion* maupun komersial sebagai referensi sekaligus pembanding karya yang dihasilkan.



**Gambar 1**

Karya Darwis Triadi Februari 2025

Sumber : Di unduh pada instagram @darwis\_triadi

Karya foto dari darwis Triadi ini menampilkan dua model perempuan yang duduk berdampingan dalam nuansa klasik dan elegan, Model mengenakan busana dengan unsur tradisional. Pencahayaan pada karya ini di arahkan secara lembut (*soft light*) dari sisi depan, menciptakan bayangan halus yang mempertegas bentuk wajah, tekstur busana, serta detail kain. Alasan pengkarya menjadikan Darwis Triadi sebagai sumber penciptaan karena menggunakan teknik pencahayaan *low key* lembut yang di arahkan dari sisi depan.

Berdasarkan penjelasan di atas, yang menjadi pembeda antara karya Darwis Triadi dengan karya yang dibuat oleh pengkarya yaitu pada *background* pengkarya menggunakan untaian kain putih yang berfungsi sebagai kontras antara kain putih dengan vest berwarna hitam yang di gunakan, pada karya Darwis Triadi menggunakan batik, sedangkan pengkarya menggunakan vest, outer, dan topi dari *brand* Mojao.Art kreasi songket silungkang.

## **METODE**

Dalam proses penciptaan karya ini, pengkarya menggunakan beberapa teori yang menjadi acuan dasar yaitu:

### **1. Fotografi Komersial**

Fotografi komersial adalah jenis fotografi yang bertujuan untuk komersial seperti mempromosikan sesuatu produk atau jasa (Enche Tjin, 2014:76). Fotografi komersial berarti pengambilan gambar untuk keperluan atau penggunaan komersial, yang berarti bisnis, untuk penjualan, untuk menghasilkan uang. Fotografi ini seringkali berhubungan dengan iklan, brosur, product placement, hingga merchandise (Headshot London Photography, 2012). Dalam fotografi komersial ini pengkarya mempromosikan kreasi songket silungkang

## 2. Fotografi *Fashion*

Dalam dunia *fashion* untuk menunjukkan pakaian dan aksesoris tidak hanya melalui *catwalk*, atau peragaan busana tetapi juga melalui fotografi yang biasa dikenal dengan fotografi *fashion*. Dalam fotografi *fashion* tingkat persaingannya tidak hanya dalam menjual ide, konsep ataupun sisi rancangan mode, tapi juga teknik pada fotografi, tata make up dan rambut, tata gaya dan tata ruang. (Abdi, 2012:28).

Fotografi *fashion* adalah foto yang memfokuskan pada produk busana atau baju. Pada foto *fashion* baju adalah fokus yang harus diutamakan, karena baju inilah yang akan di jual atau di pameran pada foto (Adimodel, 2014:20).

Pengkarya memilih konsep fotografi *fashion* yang simple dan minimalis yang nantinya akan di visualkan dengan menggunakan *fashion* Mojao.Art kreasi songket silunggang dengan konsep seperti komposisi, teknik pencahayaan, pose model, dan aksesoris *lighting* sehingga dapat mencapai visual yang nantinya akan tersampaikan pada *audiens*.

## 3. Tata cahaya

Tata cahaya adalah elemen penting dalam fotografi, karena pada dasarnya fotografi adalah proses membuat gambar dengan merekam cahaya. Fotografi mutlak selalu bermain dengan pencahayaan. Pencahayaan merupakan penentu baik atau tidaknya sebuah foto. (Enche, 2011:1). Dalam seni fotografi, cahaya merupakan bahan baku utama membuat karya foto karena jika tanpa adanya cahaya proses fotografi tidak akan berjalan. Cahaya memberikan intensitas, ritme, dan dimensi pada objek” (Djelantik,A.A.M.2004:25).

Pengkarya menggunakan dua sampai tiga unit *lighting* yang letaknya *oval light*, *rim light* dan *backlight*. *Oval light* yaitu teknik pencahayaan *lighting* yang memanfaatkan arah cahaya dari sudut 45 derajat dari posisi fotografer berada, yang berguna sebagai pertegas shadow pada bagian wajah model. *Rim light* adalah pencahayaan yang datang dari arah belakang objek guna untuk memberikan cahaya yang menegaskan pinggir objek. *backlight* berfungsi sebagai memberikan pencahayaan pada *background* sehingga tidak terlalu gelap.

## 4. Digital *Imaging*

Untuk mengambil gambar digital secara maksimal, banyak cara yang di lakukan. Salah satu di antaranya dengan manipulasi (memperbaiki, mengubah, menambah, atau mengurangi). Segala sesuatu dalam foto sehingga tampilan jadi berbeda dari foto asli, menggunakan *software adobe photoshop cc 2021* dan *lightroom* (atok sugiarto, memotret dengan kamera digital untuk pemula 5:81. 2013).

Proses *editing* yang di lakukan pengkarya adalah *brightness/contrast* sebagai pengatur gelap terangnya foto, *editing tone* warna, *retouching* dengan memperbaiki tekstur wajah model, dan menghilangkan objek yang mengganggu pada foto nantinya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Pengkarya menampilkan dua puluh karya fotografi pilihan lengkap dengan deskripsi serta penjelasannya. Seluruh karya merupakan hasil pengambilan gambar di dalam ruangan (*indoor*) dengan penggunaan berbagai arah pencahayaan. Sudut pengambilan gambar yang digunakan meliputi *eye level*, di mana posisi kamera sejajar dengan model mata, serta *high angle*, yakni sudut pengambilan dari atas objek. Seluruh karya divisualisasikan dalam bentuk fotografi *fashion* dengan menampilkan produk dari *brand* Mojao.Art, yang terdiri dari berbagai jenis vest, outer, dan topi. Salah satu contohnya adalah rompi yang memadukan unsur keindahan songket tradisional dengan desain modern. Dibuat dari kain songket berkualitas tinggi, rompi ini menampilkan motif serta warna yang khas, sehingga memberikan kesan elegan dan stylish pada penampilan. Dari keseluruhan karya yang dihasilkan, pengkarya telah menyeleksi empat puluh foto terbaik. Setelah melalui proses kurasi bersama dosen pembimbing, terpilih dua puluh karya utama yang kemudian dipilih untuk mewakili tema “Mojao.Art Kreasi Songket Silungkang dalam Fotografi *Fashion*.”

|  |   |
|--|---|
| <p data-bbox="315 877 719 905"><b>1. Anggun Dalam Balutan Tradisional</b></p>  | <p data-bbox="919 877 1263 905"><b>2. Manis dalam Warna Songket</b></p>  |
| <p data-bbox="298 1545 654 1572"><b>3. Harmoni songket silungkang</b></p>  | <p data-bbox="935 1545 1105 1572"><b>4. Dua Elegan</b></p>  |



5. Salam silungkang



6. Anggun dalam siluet



7. Elegan dalam gaya modern



8. Kencana vest songket



9. Elegan dengan kencana vest



10. Warna warisan masa kini



11. Merangkul



12. Kebersamaan dalam balutan warisan bud





13. Tegas dengan songket silungkang



14. Silungkang dalam siluet modern



15. Cahaya di balik songket



16. Tradisional di era baru



|   |  |
|---|--|
| <p style="text-align: center;"><b>17. Rupa dan warna</b></p>     | <p style="text-align: center;"><b>18. Inovasi busana tradisional</b></p>       |
| <p style="text-align: center;"><b>19. Ceria dan santai</b></p>  | <p style="text-align: center;"><b>20. Warna dalam songket silungkang</b></p>  |

## DISCUSSION

karya fotografi *fashion* yang berjudul *Mojao.Art Kreasi Songket Silungkang* merupakan bentuk visualisasi modern dari warisan budaya Minangkabau, khususnya kain Songket Silungkang, melalui medium fotografi *fashion*. Karya ini lahir dari keprihatinan terhadap minimnya eksplorasi songket dalam ranah visual kontemporer, serta keinginan pengkarya untuk menjadikan brand lokal *Mojao.Art* sebagai representasi budaya yang inovatif dan relevan. *Mojao.Art* sendiri merupakan brand dari Desa Kubang Tengah, Sawahlunto, yang memproduksi busana etnik modern berbahan dasar songket. Dalam

penciptaan ini, pengkarya tidak hanya menampilkan pakaian sebagai objek visual, tetapi juga mengangkat nilai-nilai tradisi yang diadaptasi ke dalam tren fashion global.

Konsep utama yang diusung adalah visualisasi minimalis, yang ditampilkan melalui latar berwarna netral seperti coklat dan untaian kain putih untuk menegaskan kesan sederhana namun elegan. Keseluruhan karya menekankan pada kekuatan busana sebagai titik pusat visual, di mana desain vest, topi, dan outer berbahan songket ditampilkan dalam komposisi yang rapi dan harmonis. Proses pemotretan dilakukan secara *indoor* dengan menggunakan kamera Sony A7III dan lensa 35mm, serta didukung oleh pengaturan pencahayaan *low key* dari *Godox SK400* yang memberikan kedalaman visual melalui permainan *shadow* dan *highlight*. Pencahayaan diarahkan dengan teknik *oval light* dan ditambah dengan *fill light* serta *rim light* untuk menonjolkan tekstur dan bentuk busana.

Kekuatan utama dari skripsi ini terletak pada kemampuannya menyelaraskan antara nilai tradisi dan pendekatan visual modern. Karya ini tidak hanya memperkenalkan produk Mojao.Art kepada publik secara visual, tetapi juga berperan sebagai media edukatif dan pelestarian budaya lokal. Melalui pendekatan yang matang, baik dari sisi estetika, teknis fotografi, maupun editing digital, karya ini mampu menunjukkan bahwa fotografi *fashion* dapat menjadi sarana efektif untuk mengangkat identitas kultural ke ranah yang lebih luas. Pada fotografi *fashion* harus di perhatikan dalam teknik pencahayaan menjadi strategi utama dalam membentuk identitas visual produk (Fotografi et al., 2022).

## SIMPULAN

Fotografi *fashion* adalah aliran fotografi yang berfokus pada memotret dan menampilkan pakaian yang di gunakan atau barang *fashion* lainnya, terkait dengan gaya hidup yang sedang berjalan pada periode tertentu. karya yang di hasilkan oleh pengkarya menampilkan berbagai berbagai jenis vest, outhere dan topi dari *brand* Mojao.Art yang di sajikan melalui pendekatan fotografi *fashion*, yang di lengkapi dengan pengaturan cahaya di dalam ruangan yang di rancang untuk memperkuat daya tarik visual foto. Dalam setiap karya, pengkarya menggunakan teknik cahaya dengan *arah oval light* dan mengarahkan model dengan berbagai macam pose guna menghindari kaku pada model atau foto menjadi monoton pada hasil foto nantinya.

Proses pembuatan tugas akhir ini melalui beberapa tahap penting. Tahap pertama yang di lakukan dari persiapan, dilanjutkan dengan perancangan, pergantian karya, dan diakhiri dengan penyajian karya. Pemotretan diawali dari perumusan ide serta pengembangan konsep, yang kemudian di rancang dalam bentuk *storyboard*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, H. (2012). *Fotografi Fashion dan Iklan*. Jakarta: Kriya Media.
- Achjadi, J. (2013). *Kain dan Busana Tradisional Indonesia*. Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka.
- Fotografi, J., Seni, F., & Rekam, M. (2022). *Visualisasi brand nohari dalam fotografi fashion*.
- Sukma, A. (2025). *Awal mula terbentuknya brand Mojao.Art dan ciri khasnya* (Wawancara oleh Aziz). Wawancara pribadi.